



Pandeyan Promosikan Wisata Budaya

JOGJA—Kampung Wisata Budaya Pandeyan di Kecamatan Umbulharjo, Jogja memperingati *bakdo kupat*, Minggu (26/8). Peringatan itu dilakukan sebagai cara untuk mempererat jalinan sosial budaya.

Bakdo kupat merupakan sebuah tradisi yang diperingati setiap tujuh hari selepas Lebaran. Dalam perayaan *bakdo kupat*, warga biasanya membuat menu sajian kuliner dari ketupat. Secara filosofi, ketupat dimaknai sebagai jalinan yang mempererat silaturahmi. Sementara ketupat yang berwarna putih dinilai sebagai perlambang bentuk hati manusia yang kembali suci setelah saling memaafkan.

Kampung wisata budaya Pandeyan, merupakan satu diantara sembilan kampung

wisata yang berkembang di Kota Jogja. Ciri khas Pandeyan ialah kesenian yang menyatu dalam kehidupan masyarakatnya. Bentuk kesenian itu di antaranya ketoprak, wayang kulit, karawitan, gejok lesung,

seni tari, guyon maton, jathilan dan mocapat. Seluruh kesenian itu selain dapat ditampilkan saat *event-event* tertentu atau sebagai paket kunjungan wisata, kesenian itu juga menjadi milik masyarakat. Terbukti secara rutin para pelaku seni

di tempat tersebut melakukan kegiatan seni itu meskipun tanpa kunjungan wisata.

Perayaan *bakdo kupat* dilaksanakan di ruas Jl. Pandeyan, Umbulharjo. Seluruh masyarakat di sekitar kawasan tersebut turut terlibat. Sejumlah

atraksi seni juga digelar untuk memeriahkannya, mulai dari barongsai, tarian dan arakan gunung ketupat. Walikota Jogja Haryadi Suyuti juga hadir.

Sekretaris Kampung Wisata Budaya Pandeyan, Muhammad Darobi menjelaskan, guna memeriahkan *bakdo kupat* juga digelar merti dusun, pasar jajan kuliner, kenduri budaya dan pentas seni tradisional. Seluruh kegiatan itu dipusatkan di sekitar Balai RW 03 Pandeyan.

Dalam pengelolaan, Robi demikian dia disapa menjelaskan masih perlu dorongan dari berbagai pihak. Sebagai pengelola dia mengaku kunjungan wisatawan ke kampungnya masih terhitung sangat kurang. Padahal, kunjungan wisata diharapkan mampu menopang ekonomi pelaku seni dan wisata.

Kepala Dinas Pariwisata, Seni dan Budaya Kota Jogja Yulia Rustyaningsih menjelaskan, perkembangan kampung wisata memerlukan sebuah proses. Masyarakat pelaku seni dan bu-

KAMPUNG WISATA di Kota Jogja

Cokrodiningratan
Dipowinatan
Kadipaten
Purbayan
Sosromenduran
Pandeyan
Tahunan
Prenggan
Pandeyan



Harian Jogja/Desi Suryanto

Ratusan warga Pandeyan membawa ketupat dalam rangkaian Bakdo Kupat yang diselenggarakan di kampung wisata Pandeyan, Jogja, Minggu (26/8). Acara diawali kirab gunung ketupat dan ketupat akan dibagikan serta dimakan dalam perjamuan kenduri.

daya harus memiliki kesadaran wisata yang tinggi. "Tidak bisa yang namanya kampung wisata terus langsung ramai, yang kami jual di Pandeyan adalah *sosio kultur*-nya, jadi seni dan budaya harus menjadi milik

warganya sehingga bukan saja menunggu ada wisatawan baru digelar tapi pertunjukan seni itu harus menjadi rutinitas dari mereka," jelasnya kepada *Harian Jogja* usai mengikuti kirap. (Rina Wijayanti)

Yogyakarta,.....

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui
2. Kecamatan/Kemantren Umbulharjo			
3. Kelurahan Pandeyan			

Yogyakarta, 28 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005